

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Rajagrafindo.
- Alfi. (2019). *The male culture tradition Babali among Pariaman emigrants: Reinterprelation study on Pariaman*. Jurnal, 9(18), 487–495.
- Andriyansyah. (2022). *Tradisi bajapuik masyarakat Minangkabau di Pariaman*. Jurnal Budaya Nusantara, 137–143.
- Anita, B. (2023). *Makna budaya bajapuik dalam pernikahan etnis Minangkabau Kota Pariaman Sumatera Barat*. Aceh Anthropological Journal, 7(2), 255.
- Azwar. (2019). *Matrilokal dan status perempuan dalam tradisi bajapuik: Studi kasus tentang perempuan dalam tradisi bajapuik*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pariaman. (2023). *Kota Pariaman dalam angka 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Blumer, H. (1969). *Symbolic interactionism: Perspective and method*. Prentice Hall.
- Dinas Kesehatan Kota Pariaman. (2023). *Profil kesehatan Kota Pariaman tahun 2023*. Dinas Kesehatan.
- Dinas Pendidikan Kota Pariaman. (2023). *Data pendidikan Kota Pariaman tahun 2023*. Dinas Pendidikan.
- Elini. (2007). *Perubahan tradisi bajapuik pada perkawinan orang Minang Pariaman di Kota Binjai*. Digital Repository Universitas Negeri Padang, 4(1), 637–666.
- Fadhilah, R. (2018). *Makna simbolik uang jemputan dalam tradisi perkawinan masyarakat Minangkabau*. Jurnal Antropologi Nusantara, 5(2), 112–124.
- Fadillah, S. (2021). *Konflik pra-nikah akibat kesepakatan uang jemputan di Pariaman*. Jurnal Sosial dan Budaya, 9(1), 45–57.
- Fauzia, N. (2020). *Uang jemputan sebagai syarat sosial dalam prosesi baralek masyarakat Pariaman*. Jurnal Adat dan Budaya, 6(3), 201–210.
- Fitriani, R. (2023). *Bajapuik di era modern: Pergeseran nilai dan tantangan sosial*. Jurnal Antropologi Indonesia, 44(1), 77–89.
- Hafizah. (2017). *Tradisi uang japuik dan uang hilang dalam sistem perkawinan di Nagari Tandikek Kecamatan Pariaman Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal, 1.2(1), 17–26.

- Hanani, D. (2020). *Dinamika sosial dalam tradisi bajapuik di Pariaman*. Jurnal Antropologi Indonesia.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori sosiologi klasik dan modern (Jilid 2)*. Gramedia.
- Koentjaraningrat. (1993). *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, M. (2021). *Perubahan pandangan generasi muda terhadap tradisi bajapuik di Sumatera Barat*. Jurnal Sosiologi Reflektif, 15(1), 88–102.
- Lestari, R. (2022). *Negosiasi nilai adat dan modernitas dalam pelaksanaan uang jemputan*. Jurnal Gender dan Keluarga, 4(2), 67–79.
- Mardhiah, & Hidayat. (2023). *Fungsi tradisi bajapuik pada orang Pariaman*. Culture & Society: Journal of Anthropological Research.
- Mead, G. H. (1934). *Mind, self, and society from the standpoint of a social behaviorist*. University of Chicago Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2021). *Tinjauan terhadap tradisi bajapuik pada pernikahan masyarakat Pariaman perantauan di Kota Bengkulu*. Jurnal, 3(1), 10–27.
- Najib, A. M. (2020). *Reestablishing Indonesian Madhhab 'Urf and the contribution of intellectualism*. Al Tradisi uang japuik dan status sosial laki-laki. -Jami'ah, 58(1).
- Nasution, A. (2022). *Transformasi bentuk uang jemputan pada masyarakat urban Minangkabau*. Jurnal Ekspresi Budaya, 10(1), 55–66.
- Nawi, H. (2023). *Model keberimbangan dalam pelaksanaan uang jemputan pada keluarga Minang modern*. Jurnal Kearifan Lokal, 8(1), 30–41.
- Ningsih, R. (2021). *Penggunaan emas sebagai bentuk alternatif uang jemputan dalam adat bajapuik*. Jurnal Tradisi dan Komunikasi, 7(2), 144–152.
- Nursalam. (2024). *Exploration of symbolic meanings: A semiotic study*. Journal of Language and Cultural Studies, 8(2), 115–127.
- Pradipta, A. (2020). *Dinamika relasi keluarga pasca pernikahan akibat perbedaan pandangan tentang uang jemputan*. Jurnal Psikologi Keluarga, 12(3), 119–128.
- Pratiwi, Y. (2022). *Sikap generasi milenial terhadap tradisi adat dalam pernikahan*. Jurnal Pemikiran Sosial, 5(2), 73–84.
- Putri, S. (2023). *Representasi uang jemputan dalam media sosial dan dampaknya terhadap standar sosial masyarakat*. Jurnal Komunikasi Digital, 3(1), 50–61.

- Putri. (2024). *Tradisi bajapuik dalam adat perkawinan masyarakat Pariaman*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.
- Puti. (2020). *Bajapuik dalam tradisi perkawinan di Kota Pariaman*. JOM FISIP, 5(2), 1–15.
- Rahman, A., & Hidayati, L. (2022). *Tradisi bajapuik: Antara makna sosial dan ekonomi masyarakat Minangkabau*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 10(3), 215–228.
- Rahmawati, I. (2018). *Keragaman praktik perkawinan di Indonesia dalam perspektif adat dan agama*. Jurnal Hukum Keluarga, 4(2), 98–109.
- Ramadhani, A. (2021). *Faktor penyebab pembatalan pernikahan akibat nominal uang jempunan*. Jurnal Perempuan dan Sosial, 6(2), 80–90.
- Ramadhan, Z. (2022). *Penanaman kembali nilai adat dalam prosesi baralek modern di Pariaman*. Jurnal Nilai dan Budaya, 11(1), 22–31.
- Restiana. (2021). *Pluralitas hukum perkawinan adat Pariaman*. Jurnal Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 7(1).
- Riza. (2023). *Pergeseran makna tradisi bajapuik adat pernikahan Pariaman*.
- Salsabila, N., Putra, S., & Dewi, D. (2023). *Studi perubahan persepsi masyarakat tentang uang japuik*. Journal of Education, Cultural and Politics, 3(1), 172–178.
- Saputra, D., & Kamariah, S. (2020). *Makna simbolik dalam tradisi Badudus Pangantin Banjar di Kabupaten Banjar*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 9(1), 45–54.
- Saputra, F. (2022). *Bentuk adaptasi masyarakat terhadap tuntutan uang jempunan dalam kondisi ekonomi sulit*. Jurnal Ekonomi Kultural, 9(1), 41–53.
- Shao, L. (2025). *Cross-cultural perceptual differences in the symbolic perception of architecture*. International Journal of Cultural Semiotics, 12(3), 203–219.
- Siregar, T. (2020). *Tekanan sosial dalam penentuan nominal uang jempunan di lingkungan masyarakat tradisional*. Jurnal Interaksi Sosial, 7(2), 58–70.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sujarwa. (2013). *Manusia dan fenomena budaya*. Pustaka Pelajar.
- Surya, D. (2021). *Uang jempunan sebagai sarana pendidikan tanggung jawab keluarga dalam adat Minang*. Jurnal Pendidikan Sosial, 8(3), 132–141.
- Suryani, L. (2020). *Pergeseran makna uang jempunan dalam masyarakat Pariaman kontemporer*. Jurnal Kajian Adat, 5(1), 20–31.
- Syafri, R. (2016). *Makna uang jempunan dalam sistem kekerabatan matrilineal Minangkabau*. Jurnal Warisan Adat, 3(2), 77–85.

- Wardani, R. (2019). *Nilai psikologis dalam prosesi penyerahan uang jempukan di Sumatera Barat*. Jurnal Psikologi Sosial, 14(1), 55–65.
- Wirnarno, H. (2009). *Ilmu sosial budaya dasar*. Pustaka Pelajar.
- Wulandari, N. (2021). *Dualitas fungsi uang jempukan dalam adat dan realitas sosial masyarakat Pariaman*. Jurnal Sosiologi Indonesia, 11(4), 210–222.
- Yulanda, P. (2019). *Faktor gengsi dalam penentuan nominal uang jempukan di Pariaman*. Jurnal Budaya dan Relasi Sosial, 6(2), 91–102.
- Yusuf, A. (2020). *Peran uang jempukan dalam memperkuat jaringan sosial antar keluarga*. Jurnal Relasi Kekerabatan, 2(1), 33–44.
- Zein, S. (2005). *Psikologi ibu dan anak*. Fitramaya.
- Zike. (2020). *Persepsi dan makna tradisi perkawinan bajapuik pada masyarakat Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman*. Biokultur, 9(1), 15–31.

